

Implementasi Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Melalui Teknik Deskripsi Benda Konkret pada Siswa Kelas V di SDN Ngrambe 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi

Wiwik Marwanti 1✉, Universitas PGRI Madiun.

Panji Kuncoro Hadi 2, Universitas PGRI Madiun.

Dwi Rohman Soleh 3, Universitas PGRI Madiun.

✉ wiwik.marwanti.wm@gmail.com wiwikmarwanti20@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperjelas tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penggunaan benda konkret sebagai alat peraga pada saat pembelajaran puisi puisi bebas bahasa Indonesia, serta memberikan saran solusi atas permasalahan yang timbul pada siswa kelas V SDN Ngrambe 1 Ngrambe. Kabupaten, pada semester I tahun ajaran 2022–2023. Penelitian ini menggunakan logika ilmiah dan penalaran induktif untuk menganalisis prosesnya dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Ada tiga puluh anak kelas lima yang terlibat, dan informasi dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, kuesioner, dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi puisi bebas meningkat ketika mereka menggunakan hal-hal konkret, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang baik sebesar 78,3 dalam menulis narasi. Metode ini mendorong keterlibatan, memicu kreativitas, dan memupuk kreativitas selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Menulis, Pusi Bebas, Deskripsi benda Kongkrit.

Abstract: The study intends to identify and clarify the challenges encountered in using concrete objects as a teaching aid when teaching free verse poetry in the Indonesian language, as well as to suggest solutions for the problems that arise for fifth-grade students at SDN Ngrambe 1, Ngrambe District, during the first semester of the 2022–2023 academic year. The research uses scientific logic and inductive reasoning to analyse the process using a qualitative descriptive technique. There are thirty fifth-grade children involved, and information is gathered via documentation, interviews, questionnaires, and observation. The results show that students' ability to produce free verse poetry is improved when they use concrete things, as demonstrated by their good average score of 78.3 in narrative writing. This method encourages engagement, sparks creativity, and nurturing creativity during the learning process.

Keywords: Writing, concrete object media, free poetry.

Received ; Accepted ; Published

Citation: Marwanti, W., Hadi, P.K. & Soleh, D.R. (2024). Implementasi Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Melalui Teknik Deskripsi Benda Konkret pada Siswa Kelas V di SDN Ngrambe 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(1), 45 – 50. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dikategorikan kedalam ilmu pengetahuan dan teknologi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah secara berkesinambungan, baik di jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar melibatkan dua kemampuan yaitu kemampuan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan kemampuan produktif (berbicara dan menulis). Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan yang paling sulit dikuasai yaitu menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa SD. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Disamping itu siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Kemampuan menulis sendiri seperti hanya dengan kemampuan berbahasa lain dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan intensif. Menurut Tarigan (2008:3) "Menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Menulis termasuk kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kemampuan yang paling sulit dikuasai yaitu menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa SD.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran menulis puisi adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menyuruh siswa membuka buku dan menyimaknya, kemudian guru menjelaskan tentang ciri-ciri puisi dan langsung menyuruh siswa untuk membuat puisi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Penggunaan media benda konkret tiga dimensi adalah media pembelajaran yang efektif dikarenakan penggunaan benda konkret tiga dimensi sebagai media pembelajaran dapat merangsang siswa berperan aktif, membantu siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran puisi yang akan mereka buat sehingga mempermudah siswa dalam menulis puisi, membantu pola pikir siswa dalam menulis puisi dan menkonkretkan imajinasi melalui benda konkret tiga dimensi yang disediakan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan media benda konkret tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Ngrambe 1 Kecamatan Ngrambe. (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa menggunakan media benda konkret tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Ngrambe 1 Kecamatan Ngrambe. (3) Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya dalam pemanfaatan media benda konkret tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Ngrambe 1 Kecamatan Ngrambe.

Menurut Heinich dan Ibrahim (dalam Daryanto, 2010:4) kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Sebagaimana dikemukakan Degeng (dalam Ahmadi dan Amri, 2011:41) bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa apakah itu orang, alat atau bahan. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan yang dijadikan perantara penyampaian pesan dari pengirim menuju penerima dalam proses pembelajaran. Kata "benda" berarti segala sesuatu yang ada di alam yang berwujud atau berjasad, kata "Konkret" berarti nyata dan dapat dibuktikan, sedangkan tiga dimensi berarti memiliki ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dsb). Maka dapat disimpulkan bahwa media benda konkret tiga dimensi adalah alat bantu pembelajaran yang ada di alam nyata dan dapat dibuktikan serta memiliki ukuran, digunakan guru dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODHE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Metode ini bersifat deskriptif sehingga datanya berupa kalimat yang dianalisis dari segi kegramatikalannya dengan menggunakan teori atau pendekatan tertentu. Penelitian ini dilakukan di SDN Ngrambe 1 Kecamatan Ngrambe, pada siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2022/2023, pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas. Hal ini dilakukan karena kemampuan siswa dalam menulis puisi masih sangat rendah. Rencana penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Nopember 2022 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri lebih untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mengacu pada buku tetapi memanfaatkan media dalam pembelajaran. Dari media pembelajaran yaitu memperjelas makna pesan yang disimpulkan guru, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran yang lebih baik. Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Fungsi media pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran selain metode mengajar. Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Jannah (2018) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa media merupakan suatu alat, sarana dan perantara untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti ini akan menggunakan media untuk mengajarkan keterampilan menulis paragraf deskripsi. Media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi kepada siswa dengan menggunakan media benda konkret. Media benda konkret dapat mendukung pembelajaran menulis puisi.

Media benda konkret merupakan media tiga dimensi dan terlihat lebih menarik. Hal ini dikarenakan siswa dapat melihat sendiri bentuk suatu benda tanpa penjelasan guru berupa kata-kata verbal atau kalimat. Media benda konkret mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari. Media benda konkret dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada mata pelajaran.

Pemilihan media benda konkret selain sesuai dengan potensi visual anak, juga dipandang praktis karena mudah dimainkan dan menarik. Dan dalam pengembangannya dirancang dengan dilengkapi ilustrasi gambar yang bertujuan agar siswa tidak terlalu monoton dengan banyak kalimat. Pengembangan media benda konkret untuk media pembelajaran merupakan media visual yang menggunakan indra penglihatan, dirancang dengan desain tiga dimensi. Media benda konkret memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda asli. Media benda konkret melatih siswa mendeskripsikan setiap benda. Hasil deskripsi dari setiap benda yang

dilihatnya apabila dirangkai akan menjadi suatu karangan yang utuh karena media ini menggambarkan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada benda.

Media benda konkret mempunyai peranan penting untuk memperjelas maksud jalan cerita, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami maksud gambar tersebut berdasarkan urutan cerita yang terdapat pada gambar. Penggunaan media benda konkret merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dengan menggabungkan fakta, ide-ide gagasan secara jelas yang berasal dari gambar tersebut. Melalui media benda konkret siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-ide gagasan dengan kata-kata sesuai urutan gambar. Hal ini dapat membantu kreatifitas siswa dalam merangkai kata-kata dengan baik yang bisa menghasilkan sebuah karangan yang utuh. Media benda konkret dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, Hal ini sependapat dengan Fransisca Fety. S, bahwa media benda konkret memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba belajar dengan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan mengajak peserta didik untuk berimajinasi dengan menghadirkan media yang dapat merangsang daya imajinasi sehingga menumbuhkan rasa kreatif dalam diri peserta didik. Senada dengan pendapat tersebut Hanifah (2014:67) mengungkapkan bahwa media benda konkret merupakan sebuah media belajar berbentuk tiga dimensi yang dapat membentuk imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya ragam kata dan juga untuk meningkatkan pemahaman anak.

Penggunaan media benda konkret sangat efektif mengingat keterampilan menulis khususnya menulis puisi merupakan sebuah pembelajaran yang memancing minat peserta didik dalam keterampilan menulis. Hal ini sesuai pendapat Fransisca Fety selaku guru kelas V di SDN Ngrambe 1 Kecamatan Ngrambe, yang mengemukakan bahwa media benda konkret bagus untuk diterapkan pada menulis puisi karena sesuai dengan materi dan juga menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Sejalan pula dengan pendapat Dzuanda, (2011: 11) bahwa dengan menerapkan media benda konkret dapat memudahkan peserta didik dalam memahami gaya penulisan serta pengembangan dalam keterampilan menulis yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Sependapat pula dengan Brown dkk (dalam Sudjana, 2010:12), ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.

Dengan menerapkan gambar ke dalam kegiatan menulis karangan, minat belajar siswa akan tertarik pada pesan gambar yang ditampilkan. Dan hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan. Permasalahan atau kendala merupakan suatu hal yang wajar dialami setiap individu dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentu saja tidak terlepas dari permasalahan atau kendala yang akan dihadapi sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga dengan kegiatan menulis karangan puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pada dasarnya guru telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik agar tidak terjadi kendala sehingga dapat menjadikan proses belajar mengajar sesuai dengan yang diinginkan

Dalam pembelajaran menulis puisi permasalahan yang ada antara lain adanya peserta didik yang memiliki kemampuan menyusun kerangka karangan yang berbeda seperti ejaan tidak terletak pada kejelasan aturan, dan sebagainya, sehingga menyulitkan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan puisi siswa. Namun selain itu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan puisi siswa adalah keterbatasan media benda konkret dengan tema menulis puisi dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat diatasi dengan mencari kesesuaian tema dengan media benda konkret yang tersedia di lingkungan sekolah. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat menjadi salah satu langkah alternatif bagi guru yang ingin melakukan suatu tindakan solutif dalam melatih keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media benda konkret pada pembelajaran menulis puisi Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Ngrambe 1 Kecamatan Ngrambe dan pembahasan yang disajikan maka dapat disimpulkan:

1. Penggunaan media benda konkret pada siswa kelas V SDN Ngrambe 1 Kecamatan Ngrambe pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis puisi memperoleh rata-rata sebesar 78,3 termasuk dalam kategori baik.
2. Penggunaan media benda konkret pada siswa kelas V SDN Ngrambe 1 Kecamatan Ngrambe pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena menggunakan media yang menarik dan dapat merangsang daya imajinasi sehingga menumbuhkan rasa kreatif.
3. Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran adanya peserta didik yang memiliki kemampuan menyusun kerangka karangan yang berbeda seperti ejaan tidak terletak pada kejelasan aturan, dan sebagainya, sehingga menyulitkan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan puisi siswa. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah guru membimbing siswa dengan menjelaskan, mendemonstrasikan, serta memberikan kesempatan kepada siswa secara langkah demi langkah dan menyeluruh agar selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan alokasi waktu. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberi saran sebagai berikut :
 1. Media benda konkret dapat meningkatkan hasil menulis puisi, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 2. Hendaknya guru sebelum mengajar terlebih menyiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran, metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Karena dengan lengkapnya alat pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik.
 3. Hendaknya guru mengikuti pelatihan/ workshop untuk meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter.

Bandung: PT Refika Aditama

_____. (2015). Pembelajaran multileterasi : sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan. Bandung: Refika Aditama

Alwasilah. (2013). Pokoknya menulis. Bandung: Kiblat Buku Utama

Anggraeni, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk Smk Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta.

Arsyad, Azhar. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Brown, H. Douglas.(2001). Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy Second Edition. New York: Pearson Education Company.

Dalman, H. (2014). Ketrampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Daryanto. (2011). Model Pembelajaran. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Dzuanda, B. (2010). Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri “Gatatkaca”. Surabaya : Desain Produk Institut Teknik Surabaya

- Fitri, J., & Atmazaki. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*
- Hanifah. (2014). "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). Vol 3 No 2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3727.87>
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis Pop-up Book untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59-66.
- Iskandarwassid & Sunendar. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Kristiantari, Rini. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Puisi*. Surabaya: Media Ilmu.
- Maufur, S., & Lisnawati, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta
- Rusmilawati (2020). *Puisi Literasi, Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs Kelas IX : Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus*
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32-43.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Suryaman, Maman. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Tarigan, Hendri Guntur. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yolandasari, Mega Berliana. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020
- Zaimar, Okke dan Ayu Basoeki. (2015). *Teori wacana*. Jakarta: Penaku